

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dialog antarumat beragama di Lembang Sillanan terbangun melalui sikap saling menghormati, menerima perbedaan, bekerja sama, dan menjaga hubungan persaudaraan di tengah keberagaman agama yang terdiri dari Kristen, Katolik, Islam, dan Aluk Todolo. Keharmonisan tersebut terlihat dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbagai kegiatan sosial dan adat yang melibatkan seluruh masyarakat tanpa membedakan latar belakang agama. Berdasarkan analisis nilai pluralisme menurut Paul F. Knitter, kehidupan masyarakat Sillanan mencerminkan penerapan model mutualitas dan model penerimaan, yang menekankan keterbukaan, penghargaan terhadap perbedaan, serta dialog yang membangun kerja sama dan kerukunan. Dengan demikian, nilai-nilai pluralisme berperan penting dalam menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

Selain itu, Penelitian ini menemukan bahwa setiap agama tetap memiliki doktrin, ajaran, dan keyakinan yang berbeda. Namun, perbedaan tersebut dipahami sebagai bagian dari keberagaman yang tidak dapat dihindari dan tidak dijadikan sebagai penghalang dalam membangun

hubungan dengan pemeluk agama lain. Dialog antarumat beragama tidak diarahkan untuk menyamakan ataupun memperdebatkan doktrin keagamaan, melainkan untuk mempererat hubungan sosial, membangun serta mempererat kebersamaan, dan menciptakan kehidupan yang damai serta harmonis. Dengan demikian, nilai-nilai pluralisme menurut Paul F. Knitter tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi telah diwujudkan dalam praktik kehidupan masyarakat melalui sikap saling menerima, menghargai, dan bekerja sama dalam setiap kegiatan-kegiatan ditengah keberagaman yang ada dan tetap membangun hubungan antarumat agama yang harmonis.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat Lembang Sillanan

Diharapkan masyarakat akan terus menjunjung tinggi dan memupuk sikap saling menghormati, kerja sama, dan keterbukaan yang telah mapan di antara komunitas-komunitas agama. Untuk menjamin keharmonisan yang telah terjalin dapat terjaga, cita-cita ini harus diwariskan kepada generasi berikutnya.

2. Bagi Tokoh-Tokoh Agama

Tokoh agama diharapkan tetap aktif dalam membangun dialog yang baik di tengah masyarakat. Melalui ajaran dan teladan yang diberikan, tokoh agama dapat membantu umat memahami bahwa

keberagaman merupakan anugerah yang dapat mempererat hubungan dan memperkaya kehidupan bersama.

3. Bagi Pemerintah dan Tokoh Masyarakat

Pemerintah dan tokoh masyarakat diharapkan terus mendukung kegiatan-kegiatan yang mempererat hubungan antarumat beragama, baik melalui forum dialog, usulan-usulan yang diberikan oleh masyarakat jika membangun, kegiatan sosial, maupun pelestarian budaya local yang melibatkan seluruh unsur masyarakat tanpa membedakan latar belakang agama.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena berfokus pada satu wilayah tertentu, yaitu Lembang Sillanan. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa pada konteks masyarakat yang berbeda atau mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan model-model pluralism Paul F. Knitter dalam kehidupan masyarakat multikultural di Indonesia.